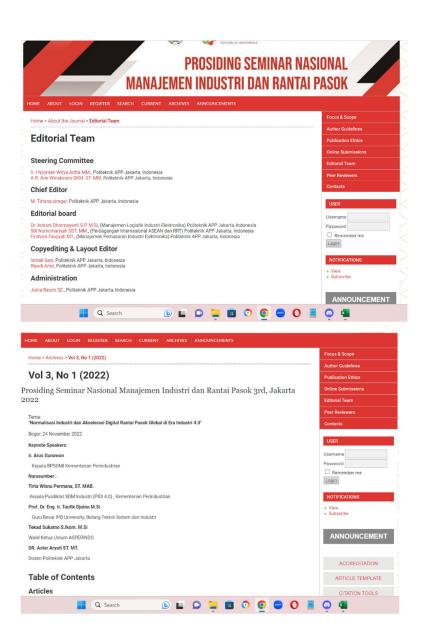




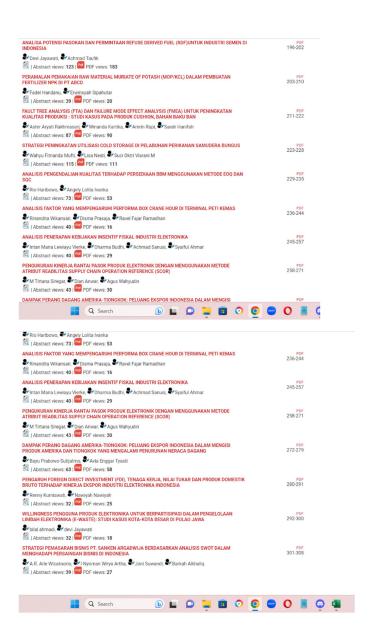


PROSIDING SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN INDUSTRI DAN RANTAI PASOK

Vol. 3 Tahun 2022



able of Content	s											
rticles												
TUDI BENCHMARKING SISTEM LOGISTIK NASIONAL (SISLOGNAS) INDONESIA MENGGUNAKAN ENDEKATAN MANAJEMEN SISTEM LOGISTIK LEAN SIX SIGMA Princent Gaspetz									PDF 1-12			
I Abstract views: 128 ™ PDF views: 216 NALISIS BILLOMETRIK PENGELOLAN LIMBAH ELEKTRONIK MELALUI AKTIVITAS REVERSE LOGISTIK NTUK MENDUKUNG EKONOMI SIRKULAR F CINE Fatma F CINE Fatma F CINE Fatma F CINE Fatma								1:	PDF 3-22			
Abstract views: 201 Malysis of the optimal DOD LOGISTIC CENTER	PDF views: 154	DISTRICT TO S	UPPORT	THED	EVELOF	MENT	OF A			23	PDF 3-28	
OOD LOGISTIC CENTER **Oky Soelistyo Pribadi, *** Adrianto Sugiarto Wiyono, ***********************************												
AMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP VOLUME PENJUALAN PADA UKM JAKARTA								21	PDF 9-34			
Cyrilla Indri Parwati,	PEMANFAATAN LIMBAH B		N PERSP	EKTIF	GREEN I	PRODU	CTIVITY			3	PDF 5-42	
NALISIS PORTER'S DIAMON	ND MODEL INDUSTRI ALAS a Khrisinta Dewi	KAKI INDONE	ESIA							4:	PDF 43-61	
Abstract views: 110 E		JALITAS PELA	YANAN	KAPAL	TERHA	DAP KII	NERJA			6	PDF 2-78	
Agung Kwartama, Lie A												
	Q Search	b	Ē,	0	=		0	0	•	0		
Siti Nurkomariyah,	rlita Khrisinta Dewi										40'01	
PENGARUH PENERAPAN SI PEGAWAI PADA KANTOR O		KUALITAS PEI	LAYANA	N KAPA	AL TERH	IADAP I	KINERJA	λ.			PDF 62-78	
Agung Kwartama, 🏖 Li	e Adek, Sumiyatiningsil										02-78	
Abstract views: 189 □ PDF views: 165 PENGUJIAN YARIABEL ANTESEDEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PRODUK SANITARI Rianto Nurcalyo,								PDF 79-84				
Abstract views: 57; PP PP views: 43 OPTIMALISASI PELAYANAN DOKUMEN KAPAL TERHADAP PROSES CLEARENCE KAPAL DI PT ALIQA REZERYS KAMUDOA CABANG SAMARINDA								PDF 85-92				
Agung Kwartama,							ç	PDF 93-105				
♥ Stil Nurkomariyah, ♥ Muhammad Firdaus, ♥ Dodik Ridho Nurrochmat							10	PDF 106-115				
SIII Nurkomariyah, Dodik Ridho Nurrochmat, Muhammad Firdaus Abstract views: 72 PF views: 61 ANALISIS KETAHANAN STOCK PRODUK AVTUR (JET A-1) DI DEPOTY								PDF 16-122				
Petraim Dandy Pandawa Setiaji, ™ Ibnu Lukman Pratama Abstract views: 65 ™ PDF views: 60 PENGARUH IKLAN GOOGLE ADS TERHADAP BRAND AWARENESS PADA PT. JASA TITIPAN EKPRES								PDF 23-129				
PENCIARON IK.AN GOOGLE AUS TERRADAP BRAND AWARENESS PADA PT. JASA ITTIPAN ERPIRES JAKOKATA JA									12	!3-129		
DIGITAL READINESS CHECK JABODETABEK DALAM ERA	K UNTUK EVALUASI ASPE A INDUSTRI 4.0	K RANTAI PAS	OK PER	USAHA	AN MA	NUFAKT	TUR DI			13	PDF 30-142	
Putri Maslahat, Rufia	uni Kaulika Pratiwi, 🥯 Raha	ayu Purnama S	Sari, 👺	Muham	mad Pra	agatt Ba	iya, 🦫					
	Q Search	Ь		O	-	•	0	<u></u>		0		
▼ Faisai H Batubara, ▼ cr		OIIDIRO	_		-		_	_				
Abstract views: 151 DIGITAL READINESS CHECI JABODETABEK DALAM ERJ Putri Maslahat, Rufia	K UNTUK EVALUASI ASPEI A INDUSTRI 4.0 ani Kaulika Pratiwi, 🏖 Raha	ayu Purnama S	Sari, 🐉	Muham						13	PDF 30-142	
Muhammad Faisal Ramadanu. ✓ Hilman Zul Yusri, Johannes Widjaja Wahono Johannes Widjaja Wahono Johannes Widjaja Wahono ANALISIS PENYIMPANAN PADA GUDANG PRODUK JADI : STUDI KASUS PT. ABC							1/	PDF 43-153				
♣ Kido Rantau Wijaya, ♣ Nia Yulianti Abstract views: 69 □ PDF views: 70							PDF 153-161					
Monanda Wandita Rint, PNessa Ananda Rinter (1998) Abstract views: 100 Bar PDF views: 59 LEARNING NETWORKING SERGAG OF TIMAL I SASI JEJARING BISNIS DIGITAL REPRASIS GENDER PESISIR						PAG						
BUDIDAYA UDANG WINDU DI KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA ** Ariditya Ariditya, *** Agus Rony Katili, *** Euis Happy Wangloan, *** Rizky Happy Junanton, *** Anisah Happy Azizah								i2-168				
Abstract views: 51 ™ PDF views: 41 PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSENIAAN BARANG KLINIK HEWAN VET TO PET DENGAN METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT 169- Muhammad Synfa (Ahns), Annelia Kurniawatt, Hilman Dwi Anggana, Korsyad Thalib Abdillah							PDF 59-179					
Muhammad Syilfiq Ahrai, "Amelia Kurniavati," Hilman Dwi Anggana, "I rayad Thalib Abdillah [Abstract Wew. 50] = "FOr 'www. 51 ANALISIS KINERIA PERUSAHAAN EKSPEDISI TRUCK PT ARYA CARGO DENGAN METODE BALANCED SCORECARD DI BENASI "alvan 105a suanto," «"resista vikaliana								PDF 80-185				
ANALISIS QUALITY CONTR TRANSMART CARREFOUR Output Dodi Aryanto, Transmart	PDF views: 12 OL DALAM UPAYA MENGU	JRANGI KERUS	SAKAN I	PRODUI	K PADA	GUDAN	IG FRESI	н		18	PDF 86-195	
Abstract views: 126	PDF views: 121											
ANALISA POTENSI PASOK	Q Search	FUSE DERIVED		DE)LIN	THEIN	HISTRI	SEMEN	ni C		0	PDF	
	- Jourell	10	-		-		•	=		U	=	



DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA-TIONGKOK: PELUANG EKSPOR INDONESIA DALAM MENGISI PRODUK AMERIKA DAN TIONGKOK YANG MENGALAMI PENURUNAN NERACA DAGANG

Bayu Prabowo Sutjiatmo¹, Avia Enggar Tyasti²

, E-mail: bayups@gmail.com Politeknik APP Jakarta, Jalan Timbul No. 34 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12630

ABSTRAK

Tujuan penulisan adalah untuk menganalisis produk ekspor Amerika dan Tiongkok yang mengalami penurunan akibat perang dagang serta menganalisis produk ekspor Indonesia yang dapat mengisi pasar Amerika dan Tiongkok akibat perang dagang tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam analisis deskriptif yang menggambarkan posisi Indonesia lebih kuat pada produk yang pertumbuhan ekspornya positif dan Amerika-Tiongkok yang pertumbuhan ekspornya negative. Penelitian ini juga menganalisis dan merumuskan strategi ekspor Indonesia di masa mendatang untuk meningkatkan neraca dagang dengan negara Amerika dan Tiongkok. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Indonesia memiliki peluang positif atas perang dagang yang terjadi antara Amerika dan Tiongkok. Produk yang berpeluang untuk meningkatkan ekspornya ke AS dilihat dari pertumbuhan ekspor Indonesia ke AS adalah produk hewani, garam, belerang, kapur, serat tekstil dan benang kertas. Sedangkan produk yang memiliki peluang ekspor ke Tiongkok dilihat berdasarkan nilai pertumbuhan eksporya adalah payung, wol, bulu hewan, lonceng, arloji dan bagiannya serta aluminium. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekspor tersebut adalah dengan meningkatkan ekspor produk 5-7 ke AS, mengamankan akses pasar (utilisasi GSP), mendorong pembentukan perundingan perdagangan, dan optimalisasi instrument trade remedy.

Keywords: Perang Dagang, Ekspor, Amerika-Tiongkok

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the export products of America and China which have decreased due to the trade war and to analyze Indonesian export products that can fill the American and Chinese markets. The method used in this study is a quantitative and qualitative descriptive method which is interpreted in a descriptive analysis that describes Indonesia's stronger position on products with positive export growth and America-China exports with negative growth. This study also analyzes and formulates Indonesia's export strategy for the future to improve the trade balance between America and China. The results of this study indicate that Indonesia has a positive opportunity for the trade war that occurred between America and China. Products that have the opportunity to increase their exports to the US as seen from the growth of Indonesia's exports to the US are animal products, salt, sulfur, lime, textile fibers, and paper yarn. Meanwhile, products that have export opportunities to China based on the value of their export growth are umbrellas, wool, animal hair, bells, watches, parts, and aluminum. Strategies that can be done to increase exports are by increasing exports of 5-7 products to the US, securing market access (utilization of GSP), encouraging the establishment of trade negotiations, and optimizing trade remedy instruments.

Keywords: Trade War, Export, America-Tiongkok

1. PENDAHULUAN

Tren Perdagangan internasional di tahun 2018 telah meningkat sejak 15 tahun terakhir pada tingkat transaksi tertinggi (World Trade Organization, 2018). Keterbukaan ekonomi telah membantu meningkatkan standar hidup negara-negara berkembang dan telah membantu banyak orang keluar dari kemiskinan. Ada sangat sedikit alasan yang sah mengapa suatu negara ingin menutup perekonomiannya yang bertujuan menumbuhkan ukuran ekonomi negara tersebut (Obstfeld, 2006). Namun, ada masalah dalam mendistribusikan bagian dari keuntungan antar negara dimana negara maju cenderung diuntungkan pada kegiatan perdagangan internasional sehingga perdagangan internasional menciptakan pemenang dan juga pecundang. Perdagangan internasional juga dapat dilihat sebagai permainan zero sum game. Sektor yang menikmati perlindungan (proteksi tarif masuk) dari pergerakan barang yang kaku akan menghadapi persaingan yang lebih ketat. Hal ini diungkapkan oleh Ricardo Viner, di mana faktor produksi tidak dapat bergerak secara bebas pada barang-barang yang dikenakan tarif bea masuk yang tinggi (Obstfeld, 2006). Bahkan, ini adalah alasan utama mengapa Amerika menciptakan World Trade Organization (WTO). Amerika Serikat (AS) mengusulkan pembentukan WTO untuk menjaga lapangan bermain tetap rata, dan telah bekerja sejauh ini (Stiglitz, 2018). Ironisnya, AS mengancam keberadaan WTO pada saat Donald Trump terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Donald Trump berjanji untuk membawa pertumbuhan inklusif ke tanah AS. Dia menyarankan perubahan besar pada kebijakan ekonomi internasional dengan terus bergerak AS ke sisi proteksionis (Stiglitz, 2018).

Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok bermula pada tanggal 22 maret 2018 saat Presiden Donald Trump mengumumkan pengenaan bea masuk sebesar US \$50 miliar untuk barang-barang Tiongkok yang mengacu pada Pasal 301 UU Amerika Serikat Tahun 1974 tentang perdagangan. Kebijakan ini mendapat reaksi keras dari pemerintah Tiongkok yang membalas dengan menerapkan bea masuk untuk lebih dari 128 produk Amerika Serikat, termasuk kedelai yang menjadi andalan utama ekspor Amerika ke Tiongkok. Aksi saling balas pengenaan tarif masuk seperti itu terus berlanjut hingga menyebabkan munculnya kekhawatiran global. Perang dagang ini telah memberikan imbas negatif terhadap perekonomian Tiongkok, penjualan ritel di Tiongkok pada bulan juli 2019 mengalami penurunan menjadi 7,6%, lebih rendah dari ekspektasi yaitu 8,6%, sedangkan tingkat pengangguran pada bulan juli mengalami kenaikan menjadi 5,3% dibanding bulan juni yang hanya 5,1%. Tidak bisa dipungkiri bahwa Amerika dan Tiongkok merupakan dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia, sehingga perselisihan diantara keduanya tentu akan mempengaruhi kondisi perekonomian negara-negara lainnya, khususnya negara mitra dagang utama kedua negara tersebut. Perselisihan ini juga dikhawatirkan dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi global, sehingga meningkatkan risiko bisnis dan memperburuk prospek perekonomian di masa depan. Dengan adanya perang dagang antara kedua negara tersebut dapat menciptakan peluang bagi negara lain, khususnya Indonesia dalam meningkatkan ekspor ke negara Amerika dan Tiongkok.

Teori Perdagangan Internasional Perdagangan merupakan suatu proses pertukaran barang dan jasa yang dilakukan atas dasar suka sama suka, untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Dalam era globalisasi, perdagangan tidak hanya dilakukan dalam satu negara saja, bahkan dunia sudah memasuki perdagangan bebas. Hampir tidak ada satu negarapun yang tidak melakukan hubungan dengan negara lain (Dumairy, 1996). Dalam perdagangan domestik para pelaku ekonomi bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Demikian halnya dengan perdagangan internasional dimana setiap negara yang melakukan perdagangan bertujuan mencari keuntungan dari perdagangan tersebut.

Perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (demand) dan penawaran (supply) akan tampak dalam bentuk yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen. Suatu negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumber daya (Peter & Kindleberger, 1995). Perdagangan internasional semacam itu akan mendorong peningkatan konsumsi dan keuntungan.

Volume ekspor suatu komoditi dari negara tertentu ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (excess supply). Pada pihak lain, kelebihan penawaran dari negara tersebut merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (excess demand). Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri, jumlah komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta halhal yang dapat mempengaruhi harga baik secara langsung maupun tidak langsung (Salvatore & Munandar, 1997).

Konsep perdagangan bebas untuk pertama kali diperkenalkan oleh Adam Smith pada awal abad ke-19 dengan teori keunggulan absolut (absolute comparative). Teori Adam Smith kemudian disempurnakan oleh David Ricardo (1817) dengan model keunggulan komparatif (The Theory of Comparative Advantage). David Ricardo mengatakan bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa dengan biaya pengorbanan yang lebih murah daripada negara lain (Salvatore, 2005). Perdagangan antara dua negara akan menguntungkan kedua belah pihak jika masing-masing negara memproduksi dan mengekspor produk yang keunggulan komparatifnya dikuasai. Teori klasik Ricardo tersebut selanjutnya dikembangkan oleh Heckscher-Ohlin (H-O) dengan The Theory of Factor Proportions (1949 - 1977). Model H-O mengatakan bahwa walaupun tingkat teknologi yang dimiliki sama, perdagangan internasional akan tetap terjadi bila ada kepemilikan perbedaan faktor produksi endowment) diantara masing-masing negara. Satu negara dengan kepemilikan kapital berlebih akan berspesialisasi dan mengekspor komoditi padat kapital (capital-intensive goods), dan sebaliknya negara dengan kepemilikan tenaga kerja berlebih akan memproduksi dan mengekspor komoditi padat tenaga kerja (labor-intensive goods).

internasional didefinisikan Perdagangan sebagai perdagangan antar atau lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional terjadi karena adanya permintaan dan penawaran dari pasar. Semakin banyak pemintaan global terhadap komoditi suatu negara, maka negara tersebut akan mendapatkan devisa yang dapat memperbaiki necara pembayarannya. Di dalam balance of payment, perdagangan barang akan dicatat dalam neraca perdagangan (balance of trade) yang menunjukkan selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan surplus apabila nilai ekspor lebih besar daripada impornya. Dan sebaliknya jika jika nilai ekspor lebih rendah dari impor maka neraca perdagangan mengalami defisit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengajukan judul penelitian: "Dampak Perang Dagang Amerika-Tiongkok: Peluang Ekspor Indonesia dalam Mengisi Produk Amerika dan Tiongkok yang Mengalami Penurunan Neraca Dagang"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Trademap untuk melihat data ekspor-impor periode 2018-2021 untuk negara Amerika-Tiongkok, AmerikaIndonesia dan Tiongkok-Indonesia. Data ekspor dan impor diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan Trademap. Data dan informasi lainnya diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, tesis, disertasi atau karya ilmiah lainnya sebagai bahan rujukan dan analisis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung kekuatan ekspor impor antar negara yang dibahas yaitu, Amerika-Tiongkok, Amerika-Indonesia dan Tiongkok-Indonesia. Kemudian diinterpretasikan dalam suatu analisis deskriptif yang menggambarkan posisi Indonesia lebih kuat pada produk yang pertumbuhan ekspornya positif dan Amerika-Tiongkok pertumbuhan ekspornya negatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan merumuskan strategi ekspor Indonesia di masa mendatang untuk meningkatkan neraca dagang dengan negara Amerika dan Tiongkok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiongkok merupakan salah satu negara dengan wilayah terbesar ketiga di dunia dan memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 1,39 miliar jiwa pada perhitungan tahun 2020. Negara ini merupakan salah satu negara di Asia yang menggunakan komunisme sebagai bentuk pemerintahan sehingga negaranya perekonomian Tiongkok menggunakan sistem perekonomian Uni Soviet yaitu sistem perekonomian terencana. Pada tahun 1978, Tiongkok melakukan reformasi perekonomian di bawah pemerintahan Presiden Deng Xiaoping yang mengubah perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka berorientasi pasar. Salah satu alasan mengapa reformasi ini terjadi adalah kemajuan perekonomian yang secara signifikan pada kawasan Indo-Pasifik dan jenis perekonomian berorientasi pasar yang sukses digunakan oleh negara-negara tetangga Tiongkok pada saat itu. Hal tersebut meningkatkan perekonomian Tiongkok secara signifikan karena didalam salah satu poin reformasi tertera politik perdagangan terbuka (open-traded policy) yang menggantikan sistem perekonomian tertutup Tiongkok sehingga negara tersebut mendorong adanya perdagangan dan investor internasional seperti ekspor impor dan investasi saham (Brown, 2016). Sejak menerapkan kebijakan reformasi tersebut, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Tiongkok dapat menembus angka dua digit yaitu pada 10,6 persen.

Pertumbuhan ini membawa dampak positif bagi perekonomian, akan tetapi mereka berpendapat bahwa dalam kebijakan ekonomi tersebut tidak tercantum tujuan yang sebenarnya. Oleh karena itu pada tahun 2012, Xi mencetuskan Presiden Jinping perekonomian internasional yang bernama "Chinese dream". "Chinese dream" merupakan sebuah ide kebijakan ekonomi internasional yang berorientasi pada perkembangan dan kemajuan masyarakat dengan dua tujuan utama yaitu menuju masyarakat madani pada tahun 2021 dan modernisasi pada tahun 2049. Tujuan tersebut merupakan dua fundamental dari cita-cita partai komunis China yang dikemukakan oleh presiden sebelumnya yaitu Hu Jintao. Dalam pidato pada pertemuan kongres partai komunis ke18 pada tahun 2012 mengatakan sebagai berikut "kami harus secara kokoh mengacu kepada pemikiran strategis di mana hanya mengutamakan pembangunan" Berdasarkan pernyataan tersebut, Xi Jinping menetapkan kebijakan Chinese dream dalam 3 bidang, yaitu sektor ekonomi, politik, dan militer(Li, 2015). Dua hal kebijakan yang penting dalam Chinese dream tersebut adalah Belt and Road Initiative (BRI) yang bertujuan untuk mengadakan kembali jalur sutera yang dapat meningkatkan perekonomian, dan memiliterisasi pulau-pulau pada kawasan Laut China Selatan (Wang, 2014). Adapun Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang memiliki kemampuan industri dan teknologi vang besar untuk mempertahankan status sebagai negara adidaya yang menguasai sebagian besar perekonomian dunia. Salah satu hal yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah menguasai sektor perdagangan pada daerah dan kawasan yang strategis. Kawasan Indo-Pasifik merupakan salah satu wilayah tersebut karena memiliki wilayah yang luas, terdapat banyak negara dan jalur-jalur perdagangan yang strategis di dalamnya. Amerika Serikat mulai memfokuskan perhatiannya pada kawasan Indo-Pasifik setelah Tiongkok menjadi kekuatan ekonomi terbesar pada abad ke-21. Untuk mempertahankan status perekonomian dan pertahanan pada kawasan tersebut dan mengatasi kebijakan "Chinese dream" yang ditetapkan oleh Tiongkok, Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan Free and Open Indo-Pacific yang mengacu pada penguasaan sektor perekonomian dan stabilitas keamanan militer pada kawasan Indo-pasifik dan juga kawasan Laut China Selatan (Ali et al., 2018). Pada tahun 2017, Amerika Serikat di bawah pimpinan Presiden Donald Trump memiliki visi dan misi "we make America great again". "Great again" yang dimaksud oleh slogan tersebut adalah negara Amerika yang makmur, hebat, dan berjaya dalam bidang apapun yang dalam hal ini ditujukan ke dalam bidang perekonomian, industri, teknologi, dan militer. Kebijakan tersebut ditetapkan pada masa pemerintahan Presiden Trump yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara, memakmurkan masyarakat Amerika Serikat, dan mempertahankan status sebagai negara adidaya dengan memperluas kerjasama perekonomian internasional dalam bidang perdagangan bebas, ekspor impor, dan investasi saham luar negeri.

Sehubungan dengan kebijakan Free and Open Indo-Pacific, Presiden Trump kerap melakukan kunjungan ke negara-negara di Asia untuk mempromosikan kebijakan tersebut dan berusaha mendorong kerja sama dengan berbagai negara guna menjaga jalur laut yang bebas dan terbuka, perdagangan bebas, dan praktik pembiayaan infrastruktur yang transparan. Presiden Trump juga memberi gagasan terhadap keamanan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik terutama untuk menekan ekspansi militer Tiongkok di Laut China Selatan dan pembuatan senjata Nuklir Korea Utara. Dalam arti lain, kebijakan Free and open Indo-Pacific merupakan kebijakan Amerika Serikat untuk menekan langsung pengaruh dari kebijakan "Chinese dream" Tiongkok pada kawasan Indo-Pasifik dan membangun kerjasama antar negara dalam kawasan tersebut agar dapat menguasai sektor perekonomian internasional dalam kawasan Indo-pasifik. Sebagaimana dibahas dalam teori kebijakan luar negeri (Palmer & Morgan, 2011) bahwa kebijakan luar negeri akan digunakan untuk mempertahankan kondisi bila ada negara yang berusaha mengubah tatanan politik internasional. Sehingga kebijakan luar negeri adalah sebuah proses dari sebuah pengambilan keputusan untuk mempertahankan sebuah kepentingan Pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2017 sebesar 6,9 persen membuat Amerika Serikat khawatir akan adanya penguasa ekonomi baru dalam kawasan Indo-Pasifik. Hal ini juga didorong oleh pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang hanya sebesar 2,5 persen pada tahun yang sama. Kemajuan industri Tiongkok dan kebijakan Open-Trade Policy menyebabkan banyaknya barang ekspor dan produk dari Tiongkok yang masuk ke dalam wilayah Amerika Serikat. Hal ini mendorong banyaknya impor barang terhadap Amerika Serikat yang menyebabkan Amerika mengalami defisit. Pada tahun 2017 sendiri, Tiongkok menghasilkan nilai defisit yang signifikan terhadap Amerika Serikat yaitu senilai 375 miliar dollar dari hasil perdagangan antar kedua negara tersebut (Oh, 2017). Jumlah nominal tersebut membuat Tiongkok sebagai negara dengan pemberi defisit terbesar untuk Amerika Serikat.

Tabel 1. Nilai ekspor-impor AS-Tiongkok

Tahun	Ekspor	Impor	Defisit		
	(AS –	(AS-			
	Tiongkok)	Tiongkok)			
2016	170,15	479,23	309,27		
2017	186,83	524,02	337,18		
2018	179,19	559,23	380,04		
2019	164,48	472,32	307,84		
2020	163,15	450,96	287,81		

in billion USD

Sumber: Trademap, 2022 (diolah)

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Amerika selalu mengalami defisit neraca perdagangan dengan Tiongkok, walau jumlah defisit terkadang naik dan turun, ditambah dengan banyaknya produk impor Tiongkok yang masuk ke dalam negara membuat Amerika Serikat menetapkan kebijakan proteksionisme terhadap Tiongkok. Hal ini merupakan realisasi dari kampanye "America great again" yang dilaksanakan oleh Presiden Trump untuk mempertahankan dan meningkatkan perekonomian Amerika Serikat dari pengaruh Tiongkok. Kebijakan proteksionisme yang dilakukan oleh Amerika Serikat terdapat pada sektor bea cukai barang impor dimana setiap barang impor Tiongkok yang masuk akan dikenakan biaya tambahan sebesar 25 persen. Hal ini membuat penghasilan Tiongkok dari segi ekspor ke Amerika Serikat menurun. Dari tabel 1 kita dapat melihat sejak ditetapkannya kebijakan tersebut pada tahun 2018, impor dari Tiongkok ke Amerika Serikat mengalami penurunan sampai tahun 2020. Sebagai balasan atas kebijakan tersebut, Tiongkok juga melakukan kebijakan proteksionisme terhadap barang impor Amerika Serikat dengan tambahan biaya yang sama yaitu 25 persen untuk menekan kembali penurunan biaya yang didapat. Kebijakan proteksionisme yang ditetapkan oleh dua negara tersebut menjadi awal dari terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok (Steinbock, 2018).

Adapun kebijakan proteksionime merupakan salah satu kebijakan yang dilarang dalam perjanjian Free Trade Agreement (FTA) dimana setiap negara tidak diperkenankan untuk menerapkan kebijakan tersebut terhadap negara lain. Hal ini bertujuan untuk memajukan perekonomian dunia dengan adannya perdagangan internasional antar negara dan kerjasama ekonomi yang dapat membantu perekonomian negara berkembang. Amerika Serikat menerapkan kebijakan tersebut dengan alasan bahwa Tiongkok mencuri HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) negaranya. Dalam penjelasannya, Amerika Serikat menilai bahwa perusahaan Tiongkok yang berada

di Amerika dan beberapa produk elektronik termasuk program aplikasi merupakan sebuah media yang digunakan oleh Partai Komunis Tiongkok untuk meretas dan mencuri teknologi yang dimiliki oleh Amerika seperti persenjataan militer dan teknologi industri untuk bersaing dengan Amerika Serikat. Hal ini juga didukung dengan bukti dari persenjataan militer Tiongkok seperti pesawat terbang memiliki desain yang mirip dengan persenjataan Amerika Serikat. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, Amerika Serikat dapat menetapkan kebijakan proteksionisme terhadap Tiongkok secara bebas. Pihak pemerintah Tiongkok membalas tuduhan tersebut sebagai tuduhan yang tidak benar dan menyatakan bahwa Tiongkok akan semakin bebas dan terbuka dalam melakukan perdagangan internasional dengan negara lain untuk mengatasi dampak yang dihasilkan oleh kebijakan proteksionisme ini (Ramadhan et al., 2015).

Ekspor Indonesia yang Berpeluang Mengisi Impor AS ke China



Sumber: BPS (diolah)

Gambar 1. Nilai Ekspor Indonesia ke Dunia

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa tren ekspor Indonesia ke dunia cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 Ekspor Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar USD 231 milyar. Ekspor terendah tercatat pada tahun 2016 sebesar USD 145 milyar. Pada tahun 2019, ekspor Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelum nya sebesar USD 167.68 milyar, penurunan juga terus terjadi hingga tahun 2020 menjadi USD 163.31 milyar. Penurunan yang terjadi diindikasikan karena merebaknya pandemi Covid-19.



Sumber: BPS (diolah)

Gambar 2. Nilai ekspor Indonesia ke Amerika dan Tiongkok

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa tren ekspor Indonesia ke RRT dan Amerika cenderung mengalami kenaikan. Namun Indonesia cenderung memiliki hubungan ekspor lebih baik dengan China jika dibandingkan dengan Amerika. Peningkatan ekspor Indonesia ke China cukup signifikan yakni dari USD 16.79 milyar pada tahun 2016 menjadi USD 53,76 milyar pada akhir tahun 2021. Ekspor Indonesia ke Amerika cenderung stabil dengan kisaran USD 16 billion hingga USD 18.6 billion. Pada tahun 2018 ke 2019 terjadi kontraksi sekitar USD 600 juta, menurun dari USD 18,4 milyar (2018) menjadi 17,8 milyar (2019), namun Kembali meningkat menjadi USD 25,79 milyar (2021).



Gambar 3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tahun 2019 merupakan puncak dari perang dagang AS dengan Tiongkok, dimana hal tersebut membuat perlambatan ekonomi dunia mulai menyebar ke seluruh negara. Nilai komoditas bahan baku yang menjadi objek ekspor untuk AS dan Tiongkok mengalami penurunan secara signifikan seperti harga minyak kelapa sawit yang pada tahun 2018 bernilai 556 dolar Amerika per ton turun menjadi 500 dolar Amerika per ton dan harga batu bara yang semula bernilai 88,3 dolar Amerika per ton turun menjadi 65 dolar Amerika per ton. Nilai IHSG Indonesia selama 2019 kembali menguat 1,69 persen menjadi level 6,299 persen dengan sektor industri mengalami penurunan terbanyak pada akhir 2019 dengan penurunan sebesar 1,6 persen.

Dalam sektor perekonomian, Indonesia membutuhkan bantuan perekonomian internasional untuk menopang pertumbuhan ekonomi lokal yang lambat akibat kurangnya infrastruktur dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Sehingga dalam kerjasama internasional, Indonesia menggunakan sistem kerjasama non-blok, yaitu kerjasama perekonomian bebas dan tidak memihak pada satu sisi. Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan mitra dagang Indonesia di bidang ekspor dan impor bahan baku dan non migas. Kebijakan proteksi yang ditetapkan oleh kedua negara membuat perekonomian dunia melambat dan berdampak pada negara di sekitarnya. Kebijakan proteksi Tiongkok menghasilkan sebuah efek domino akan dampak tersebut dimana satu per satu negara disekitarnya ikut terkena mulai dari Kamboja, Vietnam, hingga Indonesia sendiri.

Tabel 2. Ekspor Indonesia yang Berpeluang Mengisi

			Ekspor	RRT ke AS		Ekspor Indonesia ke AS			
No.	HS	URAIAN	(Dalam Juta USD)	Grow	th (%)	(Dalam Juta USD)	Growth (%)		
			2020	2019/18	2020/19	2020	2019/18	2020/19	
1	05	PRODUK HEWANI	203.65	-13.92	- 14.12	2.94	139.42	990.96	
2	25	GARAM, BELERANG, KAPUR	167.25	-24.52	- 51.91	3.12	74.07	369.78	
3	53	SERAT TEKSTIL DAN BENANG KERTAS	17.01	-23.22	- 29.44	0.05	98.26	331.54	
4	88	KAPAL TERBANG DAN BAGIANNYA	460.66	-0.20	- 60.50	5.91	- 80.41	85.98	
5	89	KAPAL LAUT	171.49	23.27	- 14.68	2.82	- 22.65	75.50	
6	72	BESI DAN BAJA	396.25	-24.36	- 22.25	33.78	- 87.18	69.03	
7	71	PERHIAASAN/PERMATA	1,423.65	-27.03	- 38.11	628.13	67.25	67.69	
8	74	TEMBAGA	340.99	-30.77	- 6.01	6.27	1.70	58.00	
9	06	POHON HIDUP, DAN BUNGA POTONG	52.39	6.16	- 5.96	1.12	26.25	57.94	
10	23	AMPAS/SISA INDUSTRI MAKANAN	325.42	-29.78	- 2.14	16.84	89.48	57.21	
11	44	KAYU, BARANG DARI KAYU	2,898.69	-24.77	- 1.05	600.67	- 23.20	44.52	
12	16	DAGING DAN IKAN OLAHAN	965.38	-30.90	- 11.04	764.26	- 2.64	23.70	
13	52	KAPAS	212.08	-19.36	- 18.11	36.66	- 10.72	21.96	
14	17	GULA DAN KEMBANG GULA	200.58	1.86	- 1.49	53.11	- 12.62	21.14	
15	01	BINATANG HIDUP	2.60	-5.78	- 92.12	1.50	- 8.57	20.35	
16	87	KENDARAAN DAN BAGIANNYA	14,036.34	-20.81	- 1.97	232.71	25.02	16.86	
17	29	BAHAN KIMIA ORGANIK	7,386.13	-18.67	- 0.96	204.92	6.35	12.10	
18	24	TEMBAKAU	3.78	-10.95	- 70.51	22.11	8.84	11.96	
19	03	IKAN DAN UDANG	1,113.09	-22.75	- 17.75	1,317.51	- 2.39	10.42	
20	58	KAIN TENUNAN KHUSUS	283.51	-13.58	- 13.14	4.55	- 15.91	10.33	
21	28	BAHAN KIMIA ANORGANIK	800.88	-32.24	- 21.85	2.69	- 37.65	10.25	
22	65	TUTUP KEPALA	1,051.30	-11.03	- 12.83	16.85	42.67	6.70	
23	33	MINYAK ATSIRI, KOSMETIK WANGI-WANGIAN	1,115.27	-14.44	- 6.18	44.00	- 14.69	3.38	
24	91	LONCENG, ARLOJI DAN BAGIANNYA	449.51	4.76	- 13.66	4.36	1.77	2.76	

Impor AS menggantikan Tiongkok Sumber: Ditjen PPI Kemendag, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki peluang ekspor ke Amerika Serikat menggantikan Tiongkok. Terdapat 24 jenis produk yang memiliki peluang untuk dilakukan ekspor ke negara Amerika Serikat menggantikan impor Tiongkok ke AS dengan melihat data terjadinya pertumbuhan ekspor negara Tiongkok ke AS yang negative. Sedangkan pertumbuhan ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat mengalami pertumbuhan yang positif. Hal tersebut dapat memanfaatkan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produk-produk tersebut utnuk melakukan ekspor ke Amerika Serikat. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa produk hewani memiliki pertumbuhan paling besar dengan persentasi sebesar 990.96%, selain itu juga terdapat produk garam, belerang, kapur, dan serat tekstil serta benang kertas yang memiliki peluang dalam meningkatkan produksinya untuk ekspor ke Amerika Serikat.

Tabel 3. Ekspor Indonesia yang Berpeluang Mengisi Impor China

			Ekspor AS ke RRT					Ekspor Indonesia ke RRT			
No	HS	URAIAN	Dalam Juta Growth USD				Dalam Juta USD	Growth (%)			
			2020	20)19/18	2	020/19	2020	2019/18	2020/19	
1	03	IKAN DAN UDANG	696.99		19.11	-	19.08	617.93	25.82	4.87	
2	09	KOPI, TEH, REMPAH- REMPAH	16.89	-	33.79		12.93	145.34	216.63	139.77	
3	11	HASIL PENGGILINGAN	6.74	-	2.38	-	15.46	19.97	153.14	695.39	
4	18	KAKAO/COKLAT	24.30		1.56		30.39	92.74	3.98	9.75	
5	19	OLAHAN DARI TEPUNG	78.86		9.76		20.97	218.87	2.14	9.87	
6	24	TEMBAKAU	0.25	-	98.19	-	91.16	21.32	510.43	222.70	
7	28	BAHAN KIMIA ANORGANIK	892.11		0.49		1.58	181.10	19.41	9.55	
8	40	KARET DAN BARANG DARI KARET	489.11		28.07	-	3.11	682.19	-22.39	51.13	
9	47	BUBUR KAYU/PULP	2,196.49		20.61	-	5.03	2,042.73	7.01	1.12	
10	49	BUKU DAN BARANG CETAKAN	121.18	-	8.78		13.23	0.34	-54.06	112.16	
11	51	WOL, BULU HEWAN	3.00	-	54.51	-	55.93	0.04	-94.10	1865.55	
12	57	PERMADANI	3.62	-	3.09	-	76.36	0.38	-24.76	53.35	
13	60	KAIN RAJUTAN	11.12		11.93	-	31.34	4.77	34.07	67.33	
14	64	ALAS KAKI	175.55		78.81	-	34.89	731.35	-1.34	38.74	
15	66	PAYUNG	0.67		26.67	-	0.60	0.01	-99.64	38823.74	
16	67	BULU UNGGAS	7.06	-	22.31	-	8.16	2.33	15.38	257.58	
17	69	PRODUK KERAMIK	174.38		21.74		3.35	22.92	29.72	87.50	
18	76	ALUMINIUM	405.23	-	33.12	-	39.99	136.24	182.81	1713.71	
19	79	SENG	24.44	-	13.47	-	23.76	4.05	-67.30	164.37	
20	82	PERKAKAS, PERANGKAT POTONG	144.30	-	9.17	-	18.11	3.83	-26.09	24.44	

Sumber: Ditjen PPI Kemendag, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki peluang ekspor ke Tiongkok menggantikan Amerika Serikat dengan melihat pertumbuhan ekspor AS ke Tiongkok yang memiliki pertumbuhan negative. Terdapat 20 jenis produk yang memiliki peluang untuk dilakukan ekspor ke Tiongkok dengan melihat nilai ekspor AS ke Tiongkok dengan pertumbuhan pada tahun 2019/2020 mengalami pertumbuhan yang negative. Produk payungmemiliki pertumbuhan ekspor Indonesia ke Tiongkok pada tahun 2019/2010 paling besar dengan nilai mencapai 38823,74%. Selain itu terdapat produk lonceng, arloji dan bagiannya, wol bulu hewan, dan aluminium yang memiliki peluang besar juga untuk meningkatkan ekpor ke Tiongkok.

Strategi Meningkatkan Ekspor ke AS dan Tiongkok

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menerapkan prinsip 5-7-5 untuk meningkatkan nilai perdagangan dengan Amerika Serikat (AS). Nilai perdagangan keduanya hampir 30 miliar dolar AS yang rencana ditingkatkan menjadi 60 miliar dolar AS sampai lima tahun mendatang. Yang dimaksud strategi 5-7-5 adalah lima produk utama yang sudah banyak diekspor, tujuh produk potensial yang masih kurang diekspor dan lima produk strategis jangka panjang atau produk yang sangat kurang volume ekspornya. Kelima produk utama yang masuk dalam kategori pertama adalah pakaian, karet, alas kaki, elektronik dan furniture. Pakaian menjadi produk dengan nilai ekspor tertinggi, yakni hingga 3 miliar dolar AS sepanjang Januari sampai Agustus 2019. produk potensial, terdapat Untuk barangbarang travelling, perhiasan, mainan perlengkapan olahraga, kertas dan karton, produk kayu, produk buatan dan produk kimia. Sementara itu, lima produk strategis yang masuk dalam daftar Kemendag adalah mesin, produk plastik, suku cadang kendaraan, perlengkapan medis dan optik serta produk kimia organik. Apabila tiga kategori tersebut dapat ditingkatkan, transaksi dagang kedua negara dapat mencapai atau bahkan melebihi target. Strategi ini dapat digunakan untuk mengisi atau produk Tiongkok yang di ekspor ke Amerika Serikat.

Perpanjangan fasilitas Generalized System of Preferences (GSP) yang diberikan pemerintah Amerika Serikat (AS) kepada Indonesia, memberikan kepastian bagi eksportir dalam negeri untuk mengembangkan bisnisnya. GSP merupakan fasilitas penurunan tarif bea masuk terhadap produk impor yang diterapkan secara unilateral oleh AS kepada negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki akses untuk +3,500 pos tarif. Nilai ekspor GSP tahun 2020 meningkat 17,45% dari USD 2,7 milyar (2019) menjadi USD 3,2 milyar (2020). Selain itu strategi yang dilakukan adalah dengan mendorong pembentukan perundingan perdagangan RI - AS melalui pemerintah. Dilakukannya pptimalisasi instrument trade remedy seperti safeguards, anti dumping dan anti subsidi termasuk tindakan sementara (BMADS dan BMTPS) dapat dijadikan strategi dalam memanfaatkan perang dagang yang terjadi pada AS dan Tiongkok.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya perang dagang antar AS dan Tiongkok menimbulkan peluang ataupun potensi Indonesia untuk meningkatkan ekspor produknya ke kedua negara tersebut. Produk ekspor Indonesia yang berpeluang mengisi Impor AS menggantikan Tiongkok dilihat dari pertumbuhan nilai ekspor Tiongkok ke AS yang memiliki nilai negative dan pertumbuhan ekspor Indonesia AS yang memiliki pertumbuhan dengan nilai positif dilihat berdasarkan data pada tahun 2019/2020 yaitu produk hewani, garam, belerang, dan kapur dengan nilai pertumbuhan yang sangat signifikan diatas 300%. Sedangkan ekspor produk Indonesia yang berpeluang mengisi impor Tiongkok menggantikan Amerika Serikat dilihat berdasarkan nilai persentase pertumbuhan ekspor AS ke Tiongkok yang negative dan nilai pertumbuhan ekspor Indonesia ke Tiongkok yang positif adalah payung, wol, bulu hewan, lonceng, arloji dan bagiannya, serta aluminium. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan ekspor khususnya ke kedua negara tersebut adalah dengan meningkatkan ekspor produk 5-7-5 ke AS sebagai substitusi ekspor Tiongkok ke AS, mengamankan akses pasar (utilisasi GSP), mendorong pembentukan perundingan perdagangan RI-AS, serta mengoptimalisasi instrument trade remedy.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, T., Ali, W., Ali, M., Raza, B., & Niazi, A. A. K. (2018). China-Pak Economic Corridor (CPEC): economic transformation-challenges and opportunities for the local residents. *Journal of South Asian Studies*, 4(1), 17–30.
- Brown, C. D. (2016). Democracy in Asia. *Education About ASIA*, 21(1).
- Dumairy, D. (1996). Perekonomian Indonesia.
- Li, X. (2015). Interpreting and understanding "the Chinese Dream" in a holistic nexus. Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences, 8(4), 505–520.
- Oh, Y. A. (2017). China's economic ties with Southeast Asia. KIEP Research Paper. World Economy Brief, 17–18.
- Palmer, G., & Morgan, T. C. (2011). A theory of foreign policy. In *A Theory of Foreign Policy*. Princeton University Press.
- Peter, H. L., & Kindleberger, C. P. (1995). *Ekonomi* Internasional edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhan, L. A., Wiranata, I. M. A., & Priadarsani, N. W. R. (2015). UPAYA AMERIKA SERIKAT DALAM PERLINDUNGAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DI TIONGKOK MELALUI USTR.
- Salvatore, D. (2005). Ekonomi manajerial dalam

- perekonomian global. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, D., & Munandar, H. (1997). Ekonomi Internasional, jilid 2.
- Steinbock, D. (2018). US-China trade war and its global impacts. *China Quarterly of International Strategic Studies*, 4(04), 515–542.
- Tambunan, T. (2001). Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. *PT Pustaka LP3ES.*Jakarta.
- Wang, Z. (2014). The Chinese dream: Concept and context. *Journal of Chinese Political Science*, 19(1), 1–13.